PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 9, Pages 2855-2862 September 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/13795
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13795

Penguatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Melalui Pendampingan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi

Enhancing Vocational High School Students' Employment Readiness Through Financial Literacy and Accounting Record-Keeping Mentoring

Putri Irmala Sari [1*]

Supri Yanto [1]

Nelly Suryani [1]

Riyan Maruly [2]

[1*]Department of Digital Business, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

[2]Department of Convention and Event Management, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

email:
putri.irmalasari@polinela.ac.id

Kata Kunci
Literasi Keuangan
Pencatatan Akuntansi
Kesiapan Kerja
Siswa SMK

Keywords:
Financial Literacy
Accounting Records
Work Readiness
Vocational High School Students

Received: August 2026
Accepted: August 2026
Published: September 2026

Abstrak

Permasalahan mitra adalah masih rendahnya pemahaman siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengelola keuangan pribadi serta mencatat transaksi keuangan secara sederhana, sehingga sebagian siswa menyelesaikan pendidikan tanpa bekal keterampilan finansial praktis yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran akuntansi di sekolah masih cenderung berorientasi teori sehingga siswa kurang terbiasa mempraktikkan pencatatan kas maupun penyusunan laporan keuangan sederhana, di samping minimnya pemahaman tentang perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan uang saku. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan literasi keuangan sekaligus pencatatan akuntansi sederhana bagi siswa SMK agar lebih siap memasuki dunia kerja. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pemberian *pretest*, sosialisasi materi literasi keuangan dan konsep dasar akuntansi, pendampingan praktik penyusunan buku kas dan laporan keuangan sederhana berbasis studi kasus, serta pemberian posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan melibatkan siswa kelas XI jurusan Bisnis Digital sebagai peserta serta guru mata pelajaran sebagai mitra pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan kemampuan pencatatan akuntansi sederhana setelah mengikuti pendampingan, sebagaimana tercermin dari perbandingan nilai *pretest* dan posttest. Kegiatan ini diharapkan menjadi bekal praktis bagi siswa SMK dalam mengelola keuangan pribadi maupun mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja atau merintis usaha mandiri.

Abstract

The partner's problem is the limited understanding among students of Vocational High School in managing personal finances and recording simple financial transactions, so that some graduates finish their studies without adequate practical financial skills to enter the workforce. Accounting instruction at school still tends to be theory-oriented, leaving students unfamiliar with recording cash transactions or preparing simple financial statements, and with a limited understanding of budget planning, saving habits, and pocket-money management. This service activity aims to provide financial literacy mentoring, along with basic accounting record-keeping, for vocational students so they are better prepared to enter the workforce. The method consisted of coordinating with the school, administering a pretest, conducting instruction in financial literacy and basic accounting concepts, mentoring participants in preparing a cash book and simple financial statements based on case studies, and administering a posttest to measure participants' improvement. The activity involved grade XI students majoring in Digital Business as participants, with the subject teacher serving as a mentoring partner. Results show an improvement in participants' understanding of financial literacy concepts and their ability in simple accounting record-keeping after the mentoring, as reflected in the comparison between pretest and posttest scores. This activity is expected to serve as a practical provision for vocational students in managing personal finances and supporting their readiness to enter employment or start an independent venture.

© 2026 Putri Irmala Sari, Supri Yanto, Nelly Suryani, Riyan Maruly. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13795

How to cite: Sari, P. I., Yanto, S., Suryani, N., Maruly, R. (2026). Penguatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Melalui Pendampingan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(9), 2855-2862. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13795

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan diarahkan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja sesuai bidang keahliannya, sehingga kesiapan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Santika *et al.,* 2023). Kesiapan kerja tidak semata ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis kejuruan, tetapi juga oleh kompetensi penunjang seperti pengalaman praktik kerja, bimbingan yang memadai, dan motivasi memasuki dunia kerja (Dayanti *et al.,* 2025). Pengalaman praktik kerja industri serta intensitas bimbingan dari pihak industri terbukti berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Yusadinata *et al.,* 2021), sementara pengalaman on the job training dan motivasi memasuki dunia kerja juga turut memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa SMK (Endaryanti *et al.,* 2023). Salah satu kompetensi penunjang yang relatif belum banyak disentuh secara eksplisit dalam pembekalan kesiapan kerja adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi dan mencatat transaksi keuangan secara sederhana, padahal kemampuan ini akan langsung dibutuhkan siswa baik saat menerima gaji atau upah pertama, mengelola keuangan usaha kecil, maupun menjalani praktik kerja lapangan yang melibatkan transaksi kas. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia secara nasional tercatat sebesar 65,43 persen berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik, sementara indeks inklusi keuangan tercatat sebesar 75,02 persen (OJK, 2024). Kelompok usia remaja, termasuk pelajar/siswa, tercatat memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, sementara paparan terhadap layanan keuangan digital, termasuk risiko penyalahgunaan *fintech* ilegal dan judi daring, justru semakin dini dialami kelompok usia ini. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan digital sejak jenjang pendidikan menengah, agar siswa mampu membedakan layanan keuangan yang legal dan aman dari yang berisiko merugikan (Lisa Herianti *et al.,* 2025). Sebagai wujud dukungan atas upaya tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan modul edukasi keuangan yang disusun khusus untuk jenjang SMA/SMK dalam format elektronik yang mudah diakses siswa, sekaligus terus memperbarui materi edukasi keuangan bagi generasi muda melalui media publikasi berkala (OJK, 2025). Berdasarkan hasil observasi awal, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menyusun catatan keuangan sederhana meskipun telah memperoleh materi akuntansi di kelas. Pembelajaran akuntansi yang diterima siswa masih berfokus pada teori dan latihan soal, belum banyak diarahkan pada praktik pencatatan transaksi harian layaknya yang dijalankan pada usaha kecil maupun tempat kerja sesungguhnya. Selain itu, siswa juga masih memiliki pemahaman terbatas mengenai perencanaan anggaran pribadi, kebiasaan menabung, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan dalam mengelola uang saku. Dengan demikian, dibutuhkan pendampingan tambahan agar siswa memiliki kesempatan mempraktikkan langsung pencatatan keuangan sederhana, sekaligus memperoleh wawasan literasi keuangan yang aplikatif untuk bekal memasuki dunia kerja. Beberapa kegiatan pengabdian sejenis telah menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik efektif meningkatkan kemampuan akuntansi peserta. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM yang mampu meningkatkan keterampilan peserta menyusun jurnal umum hingga laporan laba rugi secara mandiri (Rahayu *et al.,* 2025); (Suripto *et al.,* 2023), maupun pendampingan keterampilan akuntansi bagi pelaku usaha mikro yang menunjukkan peningkatan kerapian pencatatan setelah pendampingan berkelanjutan (Viona *et al.,* 2025). Pendekatan edukasi keuangan berbasis pengalaman juga terbukti relevan diterapkan pada peserta didik untuk mendorong kesiapan mereka menghadapi dunia usaha maupun dunia kerja (Oktaviani *et al.,* 2026). Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut menyasar pelaku UMKM, serta umumnya membahas literasi keuangan dan pencatatan akuntansi secara terpisah (Sari *et al.,* 2025); (Suripto *et al.,* 2023). Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pendampingan literasi keuangan pribadi dan praktik pencatatan akuntansi sederhana secara bersamaan, yang secara khusus dirancang untuk siswa SMK dengan tujuan memperkuat kesiapan kerja, bukan sekadar penambahan wawasan umum. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada siswa SMK mengenai literasi keuangan digital dan pencatatan akuntansi sederhana, sehingga siswa memiliki bekal praktis dalam mengelola keuangan dan lebih siap memasuki dunia kerja maupun merintis usaha mandiri. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah mitra dalam memperkaya muatan praktik pada pembelajaran akuntansi dan kewirausahaan di kelas.

METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi modul materi literasi keuangan dan akuntansi sederhana, lembar kerja siswa untuk praktik pencatatan buku kas, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, proyektor dan bahan tayang untuk sosialisasi, serta aplikasi lembar kerja elektronik sederhana yang digunakan untuk mensimulasikan pencatatan buku kas dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor keseluruhan maupun rata-rata skor per aspek literasi keuangan digital. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan melalui wawancara singkat dengan guru mata pelajaran dan observasi kondisi awal siswa, guna memetakan tingkat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana.
2. Pemberian *pre-test* kepada siswa peserta sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, dengan tujuan mengukur pemahaman awal peserta terhadap empat aspek: pemahaman dasar literasi keuangan digital, pengenalan *fintech* legal dan ilegal, manajemen keuangan pribadi dan anggaran, serta pemanfaatan dompet digital.
3. Sosialisasi dan pemberian materi literasi keuangan digital, meliputi pengenalan produk dan layanan keuangan digital, cara mengecek legalitas *fintech* melalui laman resmi OJK, prinsip pengelolaan anggaran pribadi (aturan 50-30-20), serta praktik penggunaan dompet digital secara aman, dilanjutkan dengan pemberian materi konsep dasar akuntansi meliputi pencatatan transaksi dan penyusunan buku kas sederhana.
4. Pemberian *post-test* kepada siswa peserta setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai dilaksanakan, untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, serta evaluasi keseluruhan kegiatan bersama pihak sekolah mitra.

Untuk memperjelas koordinasi pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana pengabdian disajikan pada Tabel I. Adapun rincian jadwal pelaksanaan setiap tahapan kegiatan, termasuk narasumber penyampai materi pada masing-masing sesi, disajikan pada Tabel II guna memudahkan penelusuran dan analisis alur pelaksanaan kegiatan secara kronologis.

Tabel I. Pembagian Tugas Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

No	Nama	Kedudukan dalam Tim	Program Studi/Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Putri Irmala Sari, S.A.B., M.Si.	Ketua Tim Pengusul	D4 Bisnis Digital/Keuangan	Mengoordinasikan keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian; merancang materi dan modul literasi keuangan serta pencatatan akuntansi; memimpin pelaksanaan pendampingan kepada siswa SMK; bertanggung jawab atas pelaporan, evaluasi, dan luaran kegiatan.
2	Dr. Supri Yanto, A.Md., S.A.B., M.Si.	Anggota 1	D4 Bisnis Digital/Keuangan	Menyusun dan menyampaikan materi literasi keuangan; mendampingi siswa dalam praktik pencatatan transaksi keuangan sederhana; melakukan monitoring dan evaluasi capaian pemahaman siswa terhadap materi akuntansi.
3	Nelly Suryani, S.E., M.AB.Ak.	Anggota 3	D4 Bisnis Digital dan Acara	Menyusun media dan bahan ajar pendukung (lembar kerja/simulasi pencatatan akuntansi); membantu pelaksanaan pendampingan di lapangan; menyusun dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan.
4	Riyan Maruly, S.T., M.Par.	Anggota 2	D4 Pengelolaan Konvensi dan Acara	Merancang dan mengelola aspek teknis pelaksanaan kegiatan (workshop/pelatihan), meliputi penjadwalan, logistik, tempat, dan dokumentasi acara pendampingan di sekolah mitra.
5	Destamrini, M. Pd	Penanggung Jawab Mitra	Kepala SMK Negeri 49 Bandar Lampung	Memberikan izin dan dukungan kelembagaan atas pelaksanaan kegiatan di sekolah; menyediakan akses siswa, ruang, dan fasilitas pendukung; memastikan keberlanjutan program pasca kegiatan.
6	Guru Pendamping Mata Pelajaran Kewirausahaan	Mitra Pendamping Lapangan	SMK Negeri 9 Bandar Lampung	Mendampingi pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan; menjadi penghubung antara tim pengabdi dan siswa; membantu memantau perkembangan pemahaman siswa setelah kegiatan pendampingan selesai
7	Ir. Anung Wahyudi, S.P., M.Sc., Ph.D.,I.P.U.	Kepala P3M Politeknik Negeri Lampung	–	Memberikan persetujuan dan dukungan administratif/kelembagaan dari Politeknik Negeri Lampung atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel II. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan.

No	Tahapan Kegiatan	Materi / Aktivitas	Narasumber / Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal dan analisis kebutuhan	Wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi kondisi awal siswa	Putri Irmala Sari; Supri Yanto	Minggu ke-1
2	Pemberian *pre-test*	Pengisian kuesioner 20 butir soal pilihan ganda meliputi 4 aspek literasi keuangan digital	Nelly Suryani (fasilitator); Riyan Maruly (logistik dan tempat)	Minggu ke-2
3	Sosialisasi materi literasi keuangan digital	Produk dan layanan keuangan digital; cara mengecek legalitas *fintech* pada laman resmi OJK; prinsip alokasi anggaran 50-30-20; praktik penggunaan dompet digital secara aman	Putri Irmala Sari (narasumber utama); Supri Yanto (co-narasumber)	Minggu ke-3
4	Sosialisasi konsep dasar akuntansi dan pendampingan praktik	Pencatatan transaksi harian; penyusunan buku kas dan laporan keuangan sederhana berbasis studi kasus	Supri Yanto (narasumber); Nelly Suryani (pendamping praktik lapangan)	Minggu ke-3 s.d. Minggu ke-4
5	Pemberian *post-test* dan evaluasi kegiatan	Pengisian ulang kuesioner; evaluasi capaian bersama pihak sekolah mitra	Nelly Suryani; guru pendamping mata pelajaran Kewirausahaan	Minggu ke-5
6	Pelaporan dan diseminasi hasil	Rekapitulasi data, penyusunan laporan kegiatan, dan penulisan artikel publikasi	Putri Irmala Sari (koordinator); seluruh anggota tim	Minggu ke-6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan literasi keuangan digital dan pencatatan akuntansi dilaksanakan melalui tahapan koordinasi, *pre-test*, sosialisasi materi, pendampingan praktik, dan *post-test* sesuai jadwal yang telah disusun pada Tabel II. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup empat aspek, yaitu (1) pemahaman dasar literasi keuangan digital, (2) pengenalan *fintech* legal dan ilegal, (3) manajemen keuangan pribadi dan anggaran, serta (4) pemanfaatan dompet digital (*e-wallet*). Rekapitulasi jawaban menunjukkan sebanyak 27 peserta mengisi *pre-test* dan 26 peserta mengisi *post-test*; selisih satu peserta disebabkan oleh ketidakhadiran pada salah satu sesi pengisian instrumen.

Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

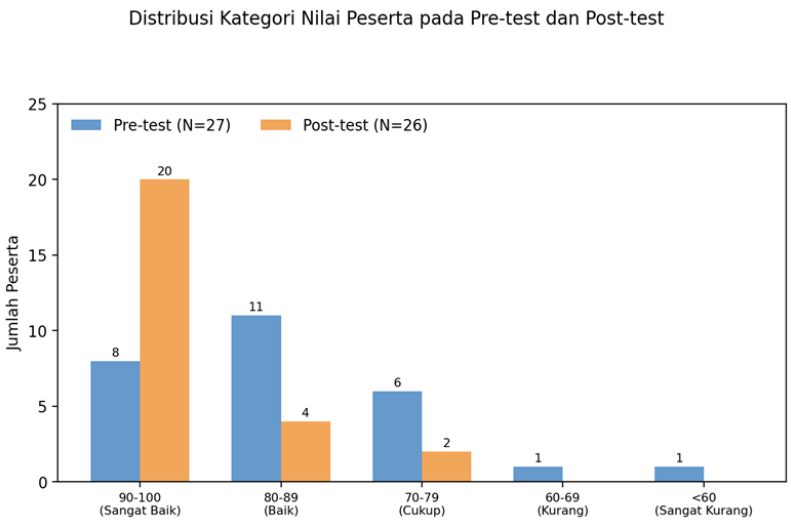
Hasil rekapitulasi menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta meningkat dari 80,9 menjadi 90,8. Disajikan pada tabel III.

Tabel III. Perbandingan skor *Pre-test* dan *post-test*.

Keterangan	Pre test	Post tes
Maksimum	50	95
Minimum	70	100
Rata-rata	80,9	90,8
Standar Deviasi	10,10	7,31

Sumber: data primer (2026).

Berdasarkan tabel III Hasil rekapitulasi menunjukkan rata-rata skor keseluruhan peserta meningkat dari 80,9 (SD = 10,10; skor minimum 50 dan maksimum 95) pada *pre-test* menjadi 90,8 (SD = 7,31; skor minimum 70 dan maksimum 100) pada *post-test*, atau terjadi kenaikan rata-rata sebesar 12,2%. Penurunan simpangan baku dari 10,10 menjadi 7,31 turut mengindikasikan bahwa sebaran pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah mengikuti pendampingan, tidak hanya rata-ratanya yang meningkat. Perbandingan distribusi kategori nilai peserta pada *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Gambar 1 berikut.

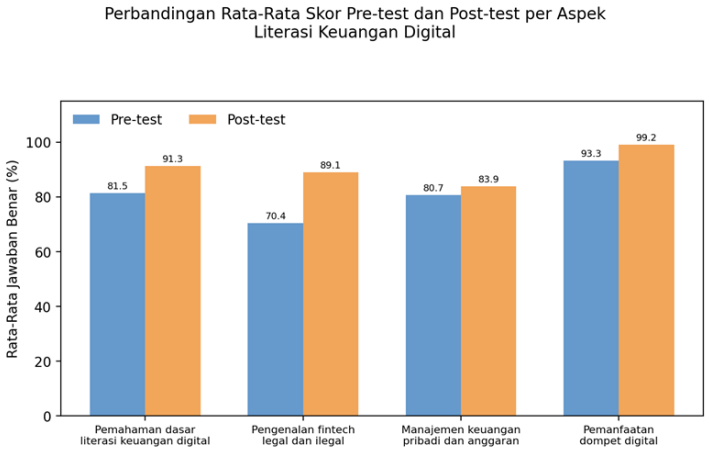


Gambar 1. Grafik Distribusi Kategori Nilai Peserta pada *Pre-test* dan *Post-test*.

Gambar 1 menunjukkan pergeseran distribusi nilai yang cukup jelas. Pada *pre-test*, peserta dengan kategori sangat baik (skor 90–100) baru mencapai 8 dari 27 peserta (29,6%), sedangkan sebagian besar peserta berada pada kategori baik dan cukup. Setelah pendampingan, jumlah peserta pada kategori sangat baik meningkat menjadi 20 dari 26 peserta (76,9%), dan tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Perubahan distribusi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya dialami oleh sebagian kecil peserta, melainkan cenderung merata pada mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan.

Hasil Per Aspek Literasi Keuangan Digital

Untuk melihat aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan, jawaban peserta dikelompokkan ke dalam empat aspek literasi keuangan digital sesuai kisi-kisi instrumen. Rata-rata persentase jawaban benar tiap aspek pada *pre-test* dan *post-test* disajikan dan divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-Rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* per Aspek Literasi Keuangan Digital.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengenalan *fintech* legal dan ilegal, dari rata-rata 70,4% pada *pre-test* menjadi 89,1% pada *post-test*, atau naik 26,6%. Aspek ini mencakup pemahaman mengenai ciri *fintech* legal, cara mengecek legalitas melalui laman resmi OJK, ciri *fintech* ilegal, serta kelompok usia yang paling rentan terhadap risiko judi daring berdasarkan data PPATK. Rendahnya skor awal pada aspek ini sejalan dengan sifat materinya yang bersifat faktual dan regulatif, sehingga sebelum pendampingan sebagian peserta belum terbiasa memeriksa legalitas suatu aplikasi keuangan sebelum menggunakannya. Setelah memperoleh materi dan praktik langsung mengecek legalitas *fintech*, pemahaman peserta pada aspek ini meningkat paling nyata dibandingkan aspek lain. Aspek pemahaman dasar literasi keuangan digital juga

menunjukkan peningkatan yang berarti, dari 81,5% menjadi 91,3% (naik 12,1%), yang mengindikasikan bahwa peserta semakin mampu menjelaskan pengertian literasi keuangan digital, alasan pentingnya bagi siswa SMK, serta dampak psikologis dari rendahnya literasi keuangan digital seperti risiko stres akibat utang atau penipuan daring. Sementara itu, peningkatan pada aspek manajemen keuangan pribadi dan anggaran relatif lebih kecil, dari 80,7% menjadi 83,9% (naik 3,9%). Penelusuran lebih lanjut terhadap butir soal pada aspek ini menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan pada butir soal aplikatif yang menuntut perhitungan langsung, yaitu menentukan besaran tabungan ideal dari uang saku Rp100.000 menurut aturan alokasi 50-30-20. Sebaliknya, butir-butir yang bersifat konseptual pada aspek yang sama, seperti pengertian pencatatan pemasukan-pengeluaran dan alasan pentingnya pencatatan keuangan bagi siswa SMK, sudah dijawab benar oleh hampir seluruh peserta bahkan sejak *pre-test*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta lebih mudah memahami konsep manajemen keuangan secara teoretis dibandingkan mempraktikkannya dalam bentuk perhitungan anggaran yang konkret, sehingga latihan soal aplikatif berbasis simulasi angka riil perlu diperbanyak pada kegiatan pendampingan lanjutan. Aspek pemanfaatan dompet digital (*e-wallet*) memiliki skor rata-rata tertinggi baik pada *pre-test* (93,3%) maupun *post-test* (99,2%), dengan peningkatan 6,3%. Skor *pre-test* yang sudah tinggi pada aspek ini wajar mengingat mayoritas peserta merupakan pengguna aktif aplikasi dompet digital dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan dasar mengenai fungsi, manfaat, dan hal yang tidak boleh dilakukan saat menggunakan dompet digital sudah cukup dikuasai sejak awal. Pendampingan pada aspek ini lebih berfungsi memperkuat kebiasaan yang sudah ada, bukan membangun pemahaman baru dari nol.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pendampingan yang menggabungkan sosialisasi materi dengan praktik langsung, seperti mengecek legalitas *fintech* melalui laman resmi OJK dan mensimulasikan pencatatan keuangan sederhana, efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan digital dalam waktu relatif singkat. Pola peningkatan yang bervariasi antaraspek turut memberikan gambaran yang berguna bagi perancangan kegiatan pendampingan lanjutan. Materi yang bersifat faktual dan dapat langsung dipraktikkan, seperti pengecekan legalitas *fintech*, cenderung menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih besar dibandingkan materi yang bersifat aplikatif-matematis, seperti perhitungan alokasi anggaran, yang memerlukan latihan berulang untuk benar-benar dikuasai. Hasil ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman

langsung, bukan sekadar mendengarkan penjelasan, cenderung lebih melekat dan mudah diterapkan pada situasi nyata (Sunefti *et al.,* 2026). Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan mengenai *fintech* dan pengelolaan keuangan, tetapi juga mempraktikkan langsung cara memeriksa legalitas suatu layanan keuangan digital, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Kegiatan ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Pertama, jumlah responden *post-test* (26 peserta) sedikit lebih rendah dibandingkan *pre-test* (27 peserta), sehingga terdapat kemungkinan ketidaksesuaian komposisi peserta antara kedua pengukuran. Kedua, karena instrumen *pre-test* tidak mencantumkan identitas peserta, analisis peningkatan pemahaman dilakukan pada level rata-rata kelompok, bukan pada level pasangan skor individu (*paired pre-post*), sehingga besaran peningkatan yang dilaporkan mencerminkan kecenderungan kelompok secara umum, bukan peningkatan personal setiap peserta. Ketiga, evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif) melalui tes pilihan ganda, dan belum mengukur perubahan perilaku pengelolaan keuangan peserta secara langsung dalam jangka waktu yang lebih panjang. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian lanjutan adalah melengkapi instrumen *pre-test* dengan identitas peserta agar analisis peningkatan dapat dilakukan secara berpasangan (*paired analysis*), menambah porsi latihan soal aplikatif-matematis khususnya pada aspek perencanaan anggaran pribadi, serta mempertimbangkan evaluasi lanjutan berupa observasi perilaku pengelolaan keuangan peserta setelah beberapa bulan mengikuti pendampingan, guna melihat keberlanjutan dampak kegiatan di luar aspek pengetahuan semata.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi keuangan digital dan pencatatan akuntansi bagi siswa SMK telah dilaksanakan melalui tahapan koordinasi, *pre-test*, sosialisasi materi, pendampingan praktik, dan *post-test*. Hasil evaluasi terhadap 27 peserta *pre-test* dan 26 peserta *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 80,9 menjadi 90,8 (naik 12,2%), dengan peningkatan paling menonjol pada aspek pengenalan *fintech* legal dan ilegal (26,6%) dan peningkatan paling terbatas pada aspek manajemen keuangan pribadi dan anggaran (3,9%), khususnya pada butir soal yang menuntut perhitungan alokasi anggaran secara langsung. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja maupun merintis usaha mandiri, serta menjadi masukan bagi sekolah mitra untuk memperkaya muatan praktik pada pembelajaran akuntansi dan kewirausahaan. Kegiatan pendampingan lanjutan dengan instrumen evaluasi berpasangan (*paired pre-post*) dan cakupan peserta yang lebih luas disarankan agar manfaat kegiatan ini dapat diukur dan dirasakan secara lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Lampung atas pendanaan pengabdian ini melalui anggaran DIPA Polinela. Dukungan ini sangat membantu dalam memfasilitasi penyelesaian pengabdian ini dengan sukses. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Lampung yang telah berperan sebagai perantara yang memfasilitasi peningkatan kualitas pengabdian. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk rekan-rekan sejawat, kolega, dan pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan bantuan, sumber daya, serta masukan yang konstruktif. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada para penelaah dan editor yang tidak disebutkan namanya atas saran-saran yang mendalam untuk meningkatkan kualitas naskah ini.

REFERENSI

Dayanti, N., Rosita, S., & Hendriyaldi. (2025). Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja melalui Pengalaman Magang sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi. *Jurnal*

Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, **4**(4), 260–278. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/5596

Endaryanti, D., & Riawan, A. (2023). Peran Pengalaman on the Job Training Dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan. *Mabha Jurnal*, **4**(2), 81–92. https://doi.org/10.70018/mb.v4i2.64

Lisa Herianti, Anwar Ramli, & Anwar. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Janeponto. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, **3**(1), 85–105. https://doi.org/10.65255/jibma.v3i1.137

OJK. (2024). Laporan Keuangan 2024.

Oktaviani, A. A., Daeli, F., Takaya, R., Irnadya, V., & ... (2026). Peran Edukasi Literasi Keuangan Dalam Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja: Studi pada Siswa MAN 3 Jakarta. *Jurnal Medika …*, **5**(2), 2062–2072. https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/1053%0Ahttps://jmedika.com/index.php/medika/article/download/1053/727

Rahayu, B., Zaman, D., Dewantara, B., & Nurcahaya, C. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM untuk Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, **4**(2), 1789–1795. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.701

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan 1.2.3.4. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Peneleitian Dan Pengembangan Kependidikanitian Dan Pengembangan Kependidikan*, **14**(1), 84–94. https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i1.12626

Sari, P. I., & Yanto, S. (2025). Penguatan Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Rejosari Melalui Literasi Keuangan dan Pemasaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **5**(1), 77–86. https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1197

Sunefti, A., Sukma, E., & Kharisma, I. (2026). Kajian Literatur Outdoor Learning Berbasis Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, **12**(02). https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12811

Suripto, S., Maryani, E., & Sari, P. I. (2023). Pelatihan Kompetensi Akuntansi Dengan Penerapan Mind Your Own Bussiness Application di SMK Negeri 9 Bandar Lampung. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **4**(1), 38. https://doi.org/10.31315/dlppm.v4i1.9692

Suripto, & Yanto, S. (2023). IMPLIKASI TEORI AKUNTANSI POSITIF DAN TEORI KEAGENAN DALAM PRAKTIK MANAJEMEN LABA. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 1–17. http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/index

Viona, R., Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Standar Umkm Guna Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Usaha Dan Pengambilan Keputusan Finansial Pelaku Umkm Lokal. *Jurnal PKM BANGSA (JURMAS BANGSA)*, **4**(1), 28–35. https://doi.org/10.62357/jurmas.v4i1.918

Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, **3**(6), 4108–4117. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318